

## **BAB II. JERAWAT DAN INTERAKSI SOSIAL REMAJA**

### **II.1. Interaksi Sosial**

Menurut Elisanti, (2009) interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis antar individu, kelompok dengan individu atau kelompok dengan kelompok. Bonner dalam Abu Ahmadi (2002) berpendapat bahwa interaksi sosial yaitu suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana individu tersebut mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lainnya atau sebaliknya. Dapat disimpulkan interaksi sosial berarti dilangsungkan paling tidak dua orang atau lebih untuk menciptakan kontak atau komunikasi tertentu misalnya, berbicara, bersalaman, berkelahi dan lainnya.

#### **II.1.1. Bentuk Interaksi Sosial**

Menurut Soerjono Soekanto (2009) pada dasarnya interaksi sosial dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- **Asosiatif**

asosiatif merupakan interaksi sosial yang positif dimana mengarah kepada kesatuan. Interaksi sosial asosiatif dibagi menjadi dua yaitu kerjasama dan akomodasi. kerja sama adalah suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok guna mencapai suatu kepentingan atau tujuan bersama. Akomodasi adalah cara untuk mengatasi pertentangan tanpa menghancurkan fisik lawan, sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

- **Disosiatif**

Disosiatif merupakan interaksi sosial yang mengacu kepada perkelahian baik perorangan maupun kelompok. Yang dimana berarti, jenis interaksi sosial ini identik dengan perilaku yang "negatif". Adapun wujud dari disosiatif seperti persaingan (kompetisi), kontravensi, juga berselisih (konflik).

#### **II.1.2. Definisi Remaja**

Hurlock (1999), berpendapat bahwa kata lain dari remaja adalah *adolescence* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja adalah masa perpindahan dari kanak-kanak menuju dewasa, baik secara fisik maupun pikirannya.



Gambar II.1 Remaja SMP  
Sumber : Dokumentasi pribadi (2019)

Remaja adalah masa dimana perkembangan transisi antara masa anak-anak menuju dewasa yang menglingkupi peralihan potensi intelektual, biologis serta sosial-emosional. Remaja diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu remaja awal berkisar pada di usia antara 10-12 tahun, lalu remaja yang tengah 13-15 tahun dan remaja akhir 16-19 tahun. (Santrock, 2003, h.26). Pada saat menginjak masa remaja, anak mulai belajar hidup mandiri dalam mengatasi permasalahannya. Banyak permasalahan yang timbul mulai dari masalah penampilan, pergaulan dengan teman sebaya hingga masalah yang timbul di dalam lingkungan sekolah.

### **II.1.3. Ciri – Ciri Remaja**

Manusia memiliki fase yang penting dalam kehidupan yang dialaminya. Dimulai ketika memasuki fase balita, anak – anak, lalu remaja yang dimana pada masa ini remaja mulai hidup secara mandiri. Setiap fase mempunyai karakter yang berbeda untuk membedakan dari satu tahap ke tahap lainnya. Seperti halnya pada fase remaja, kehidupan masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan fase sebelum atau sesudahnya. Masa remaja ini, merupakan masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya. Menurut Sidik dalam Putro (2017) terdapat empat perubahan yang terjadi selama masa remaja ini diantaranya:

- Pada saat menginjak usia remaja, seseorang akan aktif dalam menyampaikan hak dan pendapatnya sendiri secara bebas. Perbedaan pendapat ini biasanya akan

memunculkan konflik pada kehidupan remaja. Bahkan dapat menimbulkan perselisihan antara remaja dengan teman-teman dan keluarga.

- Remaja akan mudah terpengaruh dengan teman-temannya dari pada saat masa kanak-kanak. Hal ini membuat peran orang tua dalam mengatur anak menjadi semakin lemah. Remaja memiliki ketertarikan dan perilaku yang berbeda bahkan bertentangan dengan orang tuanya, seperti halnya dalam potongan rambut, hobi, cara berpakaian dan lainnya.
- Perubahan fisik akan dialami remaja diantaranya ada perubahan secara fisik maupun perasaan seksualnya, ditandai dengan munculnya rasa ketertarikan terhadap lawan jenisnya. Perasaan ini akan membuat remaja merasa kebingungan dan akan memunculkan rasa bersalah serta frustrasi.
- Remaja akan sering mendapatkan rasa terlalu percaya diri (*over confidence*) dengan ini bersamaan emosi yang biasanya meningkat hal ini menyebabkan remaja sulit menerima dan mencerna nasihat dari orang tuanya.

Dalam tumbuh kembangnya remaja mengalami beberapa masalah yang dihadapinya. Hal ini dapat membantu perkembangan remaja serta menjadikan remaja lebih mandiri. Menurut Sidik dalam Putro (2017) terdapat beberapa masalah yang dihadapi remaja sebagai berikut :

- Perbedaan kondisi kejiwaan. Masa remaja memasuki dimana seseorang cenderung terlihat labil, dimana terkadang remaja terlihat pendiam, merenung, dan menyendiri. Tetapi dilain waktu akan terlihat sebaliknya, ceria, gembira dan bersenda gurau dengan teman-temannya. Perilaku seperti ini merupakan hal yang normal, karena remaja sering kali mendapatkan masalah dilingkungan sekolahnya. Maka dari itu perhatian serta nasihat diperlukan dari orang tua serta guru-gurunya.

- Pada masa remaja rasa ingin tahu akan semakin besar, khususnya terhadap hal yang menyangkut seksual. Rasa ingin tahu serta timbulnya rasa birahi pada remaja merupakan hal normal bagi perkembangan remaja. Namun munculnya rasa ingin tahu terhadap hal seksual menyebabkan timbulnya bentuk-bentuk perilaku seksual pada remaja.
- Tidak datang saat kegiatan belajar di sekolah diadakan atau membolos sering kali dilakukan remaja. Ada beberapa alasan seperti tidak suka dengan mata pelajaran, malas, dan lainnya.
- Perilaku anti sosial, remaja yang memiliki perilaku anti sosial biasanya suka mengganggu teman-temannya, berbicara bohong dan terkadang menunjukkan perilaku yang agresif. Hal ini disebabkan dari cara mendidik orang tua juga pengaruh buruk dari teman-temannya.
- Psikosis, psikosis adalah kondisi dimana penderitanya mengalami kesulitan membedakan kenyataan dan imajinasi. Gejala yang muncul pada penderita psikosis berupa delusi dan halusinasi. Seperti mendengar, menyaksikan, juga merasakan hal-hal tidak nyata.

#### **II.1.4. Perubahan terhadap remaja**

Menginjak pada usia remaja banyak hal-hal yang berubah diantaranya sebagai berikut :

- **Perubahan emosional**

Menurut Hurlock (1999) sebenarnya emosi yang timbul ketika remaja sama dengan emosi ketika kanak-kanak. Perbedaannya hanya terdapat pada rangsangan yang menciptakan emosi juga pengendalian untuk mengekspresikan emosinya. Remaja pada umumnya memiliki keadaan emosi yang tidak stabil atau labil, tetapi pada akhir masa remaja, mereka dapat menahan diri dan dapat mengekspresikan diri dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar maka remaja akan memberi reaksi emosi yang cukup stabil.

- **Perubahan Fisik**

Monks (1999), menyebutkan bahwa Perubahan fisik berhubungan antara aspek fisiologis dan anatomi, maka akan terjadi pertumbuhan yang cepat pada tumbuh kembang anak diusia remaja. Menurut Wirawan, (2002) remaja usia 11 tahun pada umumnya sudah mulai terlihat tanda-tanda sekundernya seperti pada remaja laki-laki terjadinya suatu perubahan pada suaranya, tumbuhnya jakun, dan lain sebagainya. Sementara untuk remaja perempuan ditandai dengan payudara membesar, pinggul melebar, dan lain sebagainya.

- **Perubahan Sosial**

Menurut Monks (1999) bahwa terdapat dua bentuk pada masa pertumbuhan remaja yaitu, melepaskan diri dari orang tua juga cenderung lebih banyak bergaul dengan teman sebayanya. Keadaan ini membuat remaja sangat mudah terpengaruh dari teman disekitarnya dalam sikap, minat, perilaku bahkan juga penampilan. Perubahan yang menonjol adalah ketertarikan dengan lawan jenisnya. Remaja cenderung ingin, diperhatikan, dicintai dan diterima oleh lawan jenisnya. berdasarkan kepada keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika menginjak masa remaja akan mengalami perubahan pada keadaan fisik, perubahan kemampuan sosial remaja serta kemampuan emosional pada remaja tersebut.

### **II.1.5. Kehidupan Remaja Dalam Lingkungan Sosialnya**

Remaja dalam masanya berinteraksi dengan berbagai kalangan. Semua kalangan lingkungan mempunyai peranan penting dalam tumbuh kembang remaja. Berikut adalah peranan remaja dalam lingkungan sosialnya:

- **Kehidupan Remaja di Lingkungan Keluarga**

Keluarga adalah lingkungan pertama yang berhubungan dengan remaja. Pengaruh lingkungan keluarga penting dalam kehidupan remaja. Namun, seringkali aturan yang diterapkan di dalam keluarga bertentangan dengan keinginan para remaja, hal itu sering terjadi karena kerasnya sifat dan kebijakan orang tua dalam berperilaku.



Gambar II.2 Keluarga cemara  
Sumber : [https://mmc.tirto.id/image/otf/700x0/2019/01/03/keluarga-cemara--visinemapictures\\_ratio-16x9.png](https://mmc.tirto.id/image/otf/700x0/2019/01/03/keluarga-cemara--visinemapictures_ratio-16x9.png)  
(Diakses pada 15 November 2018)

Namun, seringkali terjadi kesalahpahaman antara orangtua dengan anak. Hal itu sering dipicu karena pandangan anak yang tengah memasuki fase pertengahan remaja dengan emosi yang labil serta orang tua yang tidak bisa memahami kehidupan remaja tersebut. Orang tua masih menerapkan model pendidikan zaman dulu yang cenderung mengatur anak. Orang tua mengabaikan bahwa terdapat perbedaan pada perkembangan anak zaman sekarang dan zaman dahulu. Tapi, sebagian orang tua ada juga yang menganggap bahwa anaknya sudah dewasa dan bisa mengatur kehidupannya.

- **Kehidupan Remaja di Lingkungan Sekolah**

Dalam perkembangan remaja menuju dewasa, mulai memisahkan diri dengan keluarga dan lebih banyak berhubungannya dengan teman sebayanya. Teman sebaya menjadi begitu berpengaruh dalam kehidupan sosial remaja.



Gambar II.3 Peserta didik SMP  
Sumber : <https://www.kalderanews.com/wp-content/uploads/2019/03/Siswa-SMP-MTS.jpg>  
(Diakses pada 15 November 2018)

Sebagian dari remaja mendapatkan banyak hal-hal yang tidak bisa didapatkan sebelumnya dari keluarga, tetapi mereka dapat temukan dilingkungan sekolah. Teman-teman di lingkungan sekolah bisa berpengaruh kepada kehidupan remaja di sekolah. Umumnya, mereka gampang terpengaruh oleh sifat teman sebaya mereka. Hal itulah yang menyebabkan remaja lebih memilih teman bergaul mereka. sebab apabila mereka salah dalam memilih pergaulan, maka kehidupan mereka di sekolah menjadi kacau.

- **Kehidupan Remaja di Lingkungan Masyarakat**

Hubungan yang baik antara remaja dan masyarakat memiliki pengaruh besar dalam mengurangi krisis keremajaan dan dapat membantu mempercepat proses matang dan dewasanya seorang remaja itu sendiri.



Gambar II.4 Kerja bakti Smp

Sumber : <https://puskesmasthanjungpalas.files.wordpress.com/2011/04/kerja-bakti-museum-1.jpg>

(Diakses pada 15 November 2018)

Perkembangan kepribadian seseorang, utamanya remaja merupakan hasil dari pengaruh timbal balik yang terjadi dari sebuah hubungan secara terus menerus antar pribadi dengan lingkungannya. Bagi para remaja, hubungan dalam lingkungan sosial merupakan sumber inspirasi dalam mengembangkan kepribadiannya sehingga baik atau buruk lingkungan sosialnya mampu mempengaruhi pada kepribadian seorang remaja.

## II.2. Jerawat

### II.2.1. Definisi Jerawat

Jerawat (*acne vulgaris*) adalah suatu penyakit yang muncul akibat peradangan pada pangkal rambut dan kelenjar minyak yang ditandai dengan munculnya komedo, papula, pustula, nodul, kista, dan skar (Saragih, 2016).



Gambar II.5 Jerawat sebelum menstruasi

Sumber : <https://hellosehat.com/wp-content/uploads/2019/09/penyebab-jerawat-sebelum-menstruasi.jpg?x28110>  
(Diakses pada 15 November 2018)

Penampilan menjadi suatu hal yang cukup penting di dalam kehidupan. Hampir semua orang menginginkan kulit yang bersih juga sehat, karena kulit yang bersih dan sehat melambangkan kecantikan pada kulit. Kulit sendiri dibagi menjadi 5 yaitu : kulit kering, kulit normal, kulit berminyak, kulit yang sensitif dan kulit kombinasi. Ada beberapa masalah yang timbul pada kulit salah satunya ialah jerawat. Jerawat terjadi akibat peradangan juga infeksi pada kulit, dimulai dengan munculnya bintik kemerahan lalu disusul dengan nanah yang muncul ke permukaan kulit. Permukaan wajah yang ditumbuhi jerawat juga akan berdampak pada kepercayaan diri dan mempengaruhi tumbuh kembang remaja. Jerawat biasanya muncul ketika seseorang memasuki usia remaja, yang ditimbulkan oleh pergantian hormon yang cukup signifikan pada saat mereka masuk pada masa pubertas. Bersamaan dengan pertambahan usia, seseorang yang memiliki jerawat pada tubuh biasanya akan memasuki tahap dimana jerawat tersebut akan menghilang sedikit demi sedikit. Hal ini diakibatkan oleh keadaan hormon yang mulai seimbang maka tidak menyebabkan munculnya jerawat. Menurut Saragih, (2016) jerawat bukan termasuk penyakit yang dikategorikan berbahaya akan tetapi jerawat mempunyai dampak yang cukup tinggi bagi para remaja secara fisik dan psikologi, dapat menimbulkan efek depresi juga kecemasan berlebihan.

## II.2.2. Pengobatan Jerawat

*Acne* (jerawat) berasal dari bahasa Yunani, berasal dari kata “*acme*” yang artinya titik atau bercak. Dahulu pada zaman kerajaan Roma kuno jerawat biasanya disembuhkan dengan cara mandi *sulfur* (belerang).



Gambar II.6 Pengobatan jerawat *facial* wajah

Sumber : <https://marketing.co.id/wp-content/uploads/2019/02/Tindakan-Photo-Facial-Acne-di-ZAP-Clinic.jpg>  
(Diakses pada 15 November 2018)

Hal ini dipercaya oleh orang dahulu berkhasiat dapat membuka pori-pori dan juga mengangkat minyak yang terdapat pada kulit sehingga dapat membasmi jerawat pada tubuh. Peneliti di Yunani kuno menamai jerawat dengan sebutan *tovoot* yang memiliki arti sama dengan kumis atau jenggot yang tak lain juga berkaitan dengan pubertas (masa remaja). Dikutip dari *journal.kleinandclay.com* pengobatan terhadap jerawat sudah dilakukan dari zaman dahulu, berikut adalah pengobatan jerawat dari dahulu:

- Sekitar abah 19 permulaan, seorang dokter yang bernama Dr. William H. Schuessler menyelami tentang masalah jerawat serta cara menghilangkannya. ia menemukan ternyata ada sekitar 12 sel yang menyimpan garam. Menurutnya jika seseorang kekurangan sel yang menyimpan garam tersebut maka dapat terkena jerawat atau sakit. Lalu pada tahun 1873 ia menciptakan sebuah terapi garam yang disebut “*cell salt therapies*” dalam bahasa Indonesia berarti terapi sel garam.
- Perempuan pada tahun 1920 melakukan perawatan “*dry-ice*” yang dikenal dengan *cryoslush treatment*. *Cryoslush treatment* menyebabkan pengelupasan kulit dan dapat mengempeskan jerawat. Teknik ini juga digunakan oleh spa-spa modern sebagai terapi untuk mengatasi jerawat

- Salep *benzoyl peroxide* populer digunakan untuk mengobati jerawat oleh para perempuan di awal tahun 1930-an hingga kini. Selain itu, para perempuan juga memiliki cara lain untuk mengobati jerawat dari dalam, yaitu meminum campuran ragi kering aktif dan air.
- Pada tahun 1940-an, lampu UV dianggap dapat memancarkan sinar keajaiban bagi penderita jerawat. Hanya saja penyembuhan dengan cara seperti ini menjadi sangat populer sampai tahun 60-an saja. Karena ada penelitian lebih lanjut mengatakan bahwa, pengobatan jerawat dengan menggunakan lampu yang memancarkan sinar UV dapat meningkatkan resiko kanker kulit.
- Pada tahun 1990-an, menggunakan laser untuk mengobati jerawat. Berbeda dengan X-ray, laser tidak memiliki spektrum elektromagnetik yang tinggi dan targetnya adalah pigmen kulit yang di produksi dari bakteri untuk mengobati jerawat. Pengobatan jerawat dengan cara ini tidak cukup dilakukan sekali saja, tetapi harus berulang atau berkali-kali.
- Pada permulaan tahun 2000-an, Perawatan jerawat dilakukan diklinik kecantikan. Dengan menggunakan alat khusus untuk membersihkan pori-pori. Setelah dibersihkan, *dermatologis* akan memberikan suntikan kortison (*steroid*) untuk mengatasi *cystic acne*.

### II.2.3 Jenis Jerawat

Jerawat memiliki beberapa jenis menurut Wasitaatmadja (1990) berikut merupakan kelompok jerawat berdasarkan tingkatannya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- Kelompok jenis jerawat berat/akut terdiri dari jerawat *fulminans*, *conglobata*, dan nodul kistik.
- Kelompok jenis jerawat sedang terdiri dari jerawat papula dan pustula.
- Kelompok jenis jerawat ringan adalah berwujud komedo yang terdiri dari *whitehead* dan *blackhead*.

- **Kistik (jerawat batu)**

Jerawat kistik atau yang biasa disebut dengan jerawat batu merupakan tipe jerawat yang menyerupai jenis nodul akan tetapi lebih besar di dalamnya terdapat banyak cairan juga nanah. Setelah cairan dan nanah yang terdapat di

dalamnya keluar, tipe jerawat ini biasanya menimbulkan bekas yang cukup mengganggu. Biasanya berupa bopeng pada wajah.



Gambar II.7 Jerawat batu

Sumber : <https://obatkeloiddisini.files.wordpress.com/2015/06/jerawat-batu-diwajah.jpg>

(Diakses pada 29 desember 2018)

- **Nodul**

Jenis jerawat ini terbentuk di bawah permukaan kulit, yang jika di biarkan menjadi komedo yang keras dan meradang. Jerawat tipe ini bisa menimbulkan rasa sakit. Ketika jerawat ini menghilang biasanya akan menimbulkan bekas luka yang kemerahan atau menghitam.



Gambar II.8 Jerawat nodul

Sumber : <https://1.bp.blogspot.com/-1cDOWSS1P9M/VsJ61XpUiwI/AAACY/oUN5HDprW-o/s1600/jerawat-nodul.jpg>

(Diakses pada 29 desember 2018)

- **Papula**

Ketika pori – pori iritasi lalu komedo meradang akan memunculkan jerawat jenis papula. Jerawat ini berbentuk bulatan kecil yang berwarna merah. Juga dapat menyisakan bekas luka ketika sudah sembuh.



Gambar II.9 Jerawat papula

Sumber :

[https://d3t543lkaz1xy.cloudfront.net/photo/58fb6be8d490db0907d2b2e2\\_m](https://d3t543lkaz1xy.cloudfront.net/photo/58fb6be8d490db0907d2b2e2_m) (Diakses pada 29 desember 2018)

- **Pustula**

Jerawat tipe ini muncul dengan benjolan yang berisi cairan atau nanah pada bagian kulit yang merupakan hasil dari infeksi bakteri pada pori-pori. Jika tidak segera diatasi akan menimbulkan luka parut atau bopeng yang cukup dalam dimana itu akan sangat mengganggu pada penampilan.



Gambar II.10 Jerawat pustula

Sumber <https://asset.kompas.com/crop/25x6:625x406/750x500/data/photo/2018/10/02/4245588276.png>

(Diakses pada 29 desember 2018)

- **Blackhead dan whitehead**

Komedo termasuk jenis jerawat yang ringan. jenis *whitehead* biasanya menyerupai bintik kecil yang diujungnya berwarna putih sedangkan untuk *blackhead* adalah sebaliknya kumpulan bintik – bintik yang berwarna kegelapan atau hitam.



Gambar II.11 blackhead

Sumber: [https://media.allure.com/photos/5ae38367b4825822d6ef7609/16:9/w\\_1280/what-is-a-blackhead.jpg](https://media.allure.com/photos/5ae38367b4825822d6ef7609/16:9/w_1280/what-is-a-blackhead.jpg)  
(Diakses pada 29 desember 2018)

#### II.2.4. Faktor Penyebab

Jerawat dapat timbul disebabkan oleh beberapa masalah, menurut Soetiningsih (2004), Ada beberapa faktor penyebab terjadinya timbul jerawat pada remaja, berikut beberapa faktor tersebut :

- **Hormonal.**

Meningkatnya produksi hormon merupakan salah satu faktor yang dapat memicu menimbulkan jerawat. meningkatnya hormon biasanya terjadi ketika menginjak masa remaja. Hormon ini adalah *testosteron* dengan meningkatnya hormon ini menyebabkan produksi minyak yang berlebih sehingga menimbulkan jerawat.

- **Keturunan atau Genetik**

Genetika berasal dari kata latin *genos* yang berarti suku bangsa atau asal usul. Dalam hal ini genetik merupakan faktor turunan yang diturunkan oleh orang tua.



Gambar II.12 Genetik

Sumber: <https://news.labsatu.com/wp-content/uploads/2016/04/DNA-Genetik.jpg>

(Diakses pada 29 desember 2018)

Singkatnya seorang anak mungkin memiliki penyakit yang sama dengan yang di derita orang tua anak tersebut. Dalam hal ini seorang anak bisa berjerawat karena itu diturunkan oleh orang tua yang dulunya juga memiliki masalah dengan jerawat.

- **Kurang Tidur**

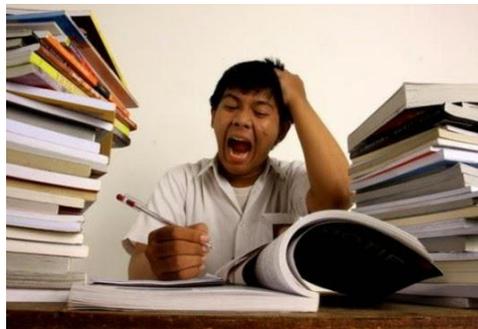
Dikutip dari *halosehat.com*, National Sleep Foundation mengatakan bahwa, kurangnya tidur akibat sering begadang memang dapat memicu munculnya jerawat di area bagian wajah. Jessica Krant, MD, MPH, seorang asisten dosen klinis dermatologi dari SUNY Downstate Medical Center di New York ikut menyetujui hal ini bahwa kebiasaan tidur larut malam dapat memperburuk munculnya jerawat di wajah. Hal ini juga dapat memicu masalah kulit yang lainnya seperti eksim, hingga peradangan pada kulit.

Dilansir dari *WebMD.com*, tingkatan stres seseorang dapat meningkat sampai 14 persen setiap kali seseorang tidak cukup tidur selama 1 jam. Semakin lama seseorang begadang, maka tingkat stres dalam tubuh akan semakin bertambah.

Ketika stres, tubuh akan membuat lebih banyak hormon kortisol atau hormon stres. Banyaknya Produksi hormon kortisol ini yang akan memicu timbulnya peradangan pada tubuh, termasuk juga merusak struktur dan fungsi kulit.

- **Stress**

Kurang tidur dapat mengakibatkan stres hingga dapat mengakibatkan munculnya jerawat begitu pula sebaliknya. Tekanan yang timbul hingga menimbulkan stres juga dapat memicu timbulnya jerawat. ketika seseorang sedang stress banyak pikiran maka secara langsung akan menimbulkan jerawat.



Gambar II.13 Stress

Sumber <https://theramadani.files.wordpress.com/2012/05/belajar-un.jpg>  
(Diakses pada 29 desember 2018)

- **Gaya Hidup**

Faktor Gaya hidup yang kurang sehat bisa menjadi salah satu komponen yang dapat memicu munculnya jerawat. banyak mengkonsumsi, rokok, alkohol, kurang istirahat juga stres, dapat meningkatkan hormon *androgen*.



Gambar II.14 pakai make up saat berjerawat  
Sumber <https://hellosehat.com/wp-content/uploads/216876547-hello-sehat-1024x783-1024x783.jpg>  
(Diakses pada 29 desember 2018)

*Androgen* dapat meningkatkan produksi pada kelenjar minyak, ketika gaya hidup kurang sehat maka aktivitasnya meningkat. make-up juga bisa menjadi faktor pemicu meradangannya dan timbulnya jerawat pada kulit.

- **Makanan dan Obat-obatan**

Mengonsumsi obat-obatan seperti *kortikosteroid*, *topical* (obat oles/salep) ataupun obat oral (obat minum), dapat mengakibatkan pertahanan tubuh melemah, juga meningkatkan kemampuan munculnya jerawat akibat kegiatan bakteri *patogen* yang meningkat. Lalu dengan terlalu sering mengkonsumsi hidangan yang berlemak, pedas, kuning telur dan hidangan dengan tingkat gula tinggi contohnya seperti es krim, minuman dengan perasa juga dapat memicu timbulnya jerawat. Selain itu makan olahan susu sapi juga dapat menyebabkan timbulnya jerawat jika dikonsumsi secara berlebihan. Hormon yang terdapat didalamnya menyebabkan kelenjar minyak terus berkembang yang dimana akan memicu timbulnya jerawat.



Gambar II.15 Makanan Berminyak

Sumber [https://cdn2.tstatic.net/jatim/foto/bank/images/aneka-gorengan\\_20180521\\_163603.jpg](https://cdn2.tstatic.net/jatim/foto/bank/images/aneka-gorengan_20180521_163603.jpg)  
(Diakses pada 29 desember 2018)

- **Lingkungan hidup**

Hidup diperkotaan yang penuh dengan polusi di jalan, dapat menjadi faktor timbulnya jerawat selain itu lingkungan yang kurang bersih juga bisa menjadi faktor timbulnya jerawat.



Gambar II.16 Polusi udara  
Sumber

<https://imgx.gridoto.com/crop/0x0:0x0/700x465/photo/2019/08/18/148555196.jpeg> (Diakses pada 29 desember 2018)

### II.2.5. Perawatan Jerawat

Selain mengunjungi dokter untuk menyembuhkan jerawat, terdapat beberapa perawatan pendukung agar jerawat berkurang. Dikutip dari *alodokter.com* berikut merupakan perawatan pendukung agar jerawat menghilang berikut perawatan beberapa perawatan pendukung yang tepat, yaitu:

- Mencuci wajah yang berjerawat dua kali per hari, jangan mencucinya terlalu sering karena dapat mengakibatkan iritasi. Ketika mencuci sebaiknya

menggunakan air hangat dan sabun berbahan lembut untuk mencuci area wajah.



Gambar II.17 Mencuci Muka

Sumber <https://doktersehat.com/wp-content/uploads/2019/05/manfaat-cuci-muka-doktersehat.jpg6.jpeg>

(Diakses pada 29 desember 2018)

- Menggunakan sabun atau produk pembersih khusus yang umumnya mengandung asam salisilat, asam glikolat, benzoil peroksida, atau sulfur. Produk perawatan wajah yang mengandung benzoil peroksida akan membantu mengatasi bakteri penyebab jerawat, sedangkan asam salisilat akan membantu pengelupasan sel kulit. Produk-produk sejenis ini dapat ditemukan dalam bentuk krim, losion dan gel.



Gambar II.18 Sabun.

Sumber: <https://asset-a.grid.id/crop/0x0:0x0/700x465/photo/2018/12/19/81976385.jpg>

(Diakses pada 29 desember 2018)

- Tidak memencet atau memegang jerawat, termasuk komedo. Karena jika hal ini dilakukan maka akan mengakibatkan jerawat itu bertambah, memburuk bahkan dapat meninggalkan bekas pada wajah.



Gambar II.19 Memencet Jerawat

Sumber <https://hellosehat.com/wp-content/uploads/2019/07/bahaya-memencet-jerawat-1024x768.jpg>  
(Diakses pada 29 desember 2018)

- Menggunakan produk kosmetik berbahan dasar air karena produk kosmetik yang berbahan dasar air akan lebih cepat diserap juga tidak menutup pori-pori, dan berlabel *non-comedogenic* (istilah atau label yang digunakan produk kecantikan yang tidak menimbulkan komedo jika digunakan).



Gambar II.20 Kosmetik berbahan dasar air

Sumber

<https://cdns.kling.com/merdeka.com/i/w/news/2016/12/27/794384/670x335/6-toner-dari-bahan-alami-tak-kalah-dari-merek-kosmetik-high-end.jpg>  
(Diakses pada 29 desember 2018)

- Mencuci rambut dengan bersih, kebersihan rambut merupakan salah satu faktor yang harus di jaga karena rambut yang kotor dapat menyebabkan jerawat pada area rambut juga akan mengakibatkan jerawat pada area wajah jika mengenai area bagian wajah.



Gambar II.21 Cuci rambut.

Sumber:<https://www.parenting.co.id/img/images/1%20-%20TPG.jpg>

(Diakses pada 29 desember 2018)

- Segera mandi setelah melakukan aktivitas yang membuat berkeringat, seperti berolahraga.

### II.2.6. Dampak Jerawat Terhadap Psikologis

Menurut sebuah penelitian yang diadakan pada tahun 1986 hingga 2012 yang telah dipublikasikan oleh *british Journal Of Dermatology*, mendapatkan bahwa dengan adanya jerawat memungkinkan pasien terkena depresi. disana disebutkan sekitar 63% pasien yang mempunyai jerawat memiliki resiko menderita depresi lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang tidak memiliki jerawat.



Gambar II.22 Depresi, penyebab dan pengobatan

Sumber <https://doktersehat.com/wp-content/uploads/2016/01/depresi-696x464.jpg>

(Diakses pada 29 desember 2018)

Jerawat dapat membuat orang yg memilikinya tidak percaya diri. Menurut studi yang dilakukan dari *University of Limerick*, Irlandia menemukan bahwa adanya

dampak negatif dari jerawat terhadap kondisi psikologis manusia. Survei ini dilakukan kepada kurang lebih 271 orang yang sedang menderita jerawat, mereka mengatakan bahwa reaksi masyarakat negatif melihat penampilan wajah yang dipenuhi dengan jerawat. pengaruh buruk ini lebih tinggi dirasakan oleh para wanita menurut survei yang dilakukan. Mereka merasa tidak cantik, takut diejek hingga sulit bersosialisasi dengan orang sekitar, ini yang membuat jerawat menjadi dampak negatif bagi wanita.

Hubungan jerawat dengan tingkat depresi juga dikemukakan oleh psikoterapis bernama Matt traube yang menyatakan bahwa penyakit atau masalah atau penyakit kulit dapat mengisolasi seseorang. Mulanya, tidak mau melakukan kontak mata dengan orang lain, malu ketika akan berkumpul dengan teman - teman, hingga mengurung diri di rumah.

Pada umumnya, para penderita kebanyakan berkisar diusia remaja. Pengaruh negatif yang terdapat pada jerawat terhadap harga diri memicu terbentuknya panik juga depresi. Para remaja akhirnya akan menunjukkan beberapa perilaku menghindar seperti, menghindari Kontak mata dengan orang lain, menutup wajah mereka menggunakan rambutnya ketika berjalan di keramaian, berjalan dengan menunduk karena tidak percaya diri dengan adanya jerawat di wajah mereka, hingga penggunaan makeup yang cukup tebal untuk menyamarkan atau menyembunyikan jerawat.

### **II.3. Analisis Jerawat Dalam Kehidupan Sosial Remaja**

#### **II.3.1 Kuisisioner**

Kuisisioner adalah berupa kumpulan dari beberapa pernyataan atau pertanyaan yang tertulis mengenai data opini atau faktual yang berhubungan dengan para responden, dan juga merupakan keberanian atau fakta yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. (Suroyo Anwar, 209:168)

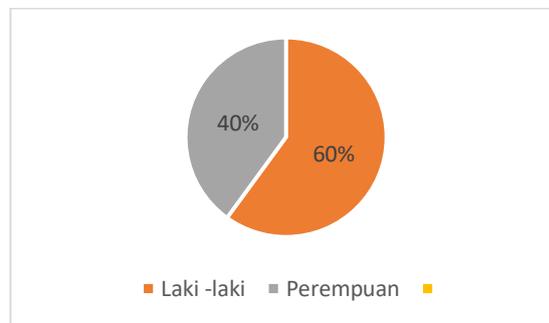
Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Angket merupakan suatu alat yang berguna untuk pengumpul data dalam *asesmen nontes*, yang berupa serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang dapat diajukan atau di berikan kepada responden yang berupa orangtua, peserta didik maupun dari kalangan masyarakat.

Dalam penelitian kuisisioner ini dilakukan untuk mengetahui perasaan para remaja ketika berjerawat seberapa banyak remaja yang stres atau tidak percaya diri di hadapan orang lain.

### II.3.2. Hasil Kuisisioner

Kuisisioner ini dibuat menggunakan *google docs form*. Berdasarkan hasil yang didapat dari 83 responden melalui pengisian kuisisioner yang disebarakan di sekolah yang terdapat bandung dan sekitarnya. Dilakukan pada tanggal 14 November, hasil yang di dapat dari kuisisioner tersebut sebagai berikut :

#### 1. Jenis kelamin



Gambar II.1 Diagram Kuisisioner  
Sumber : *Google Docs form*  
(Diakses pada 14 November 2019)

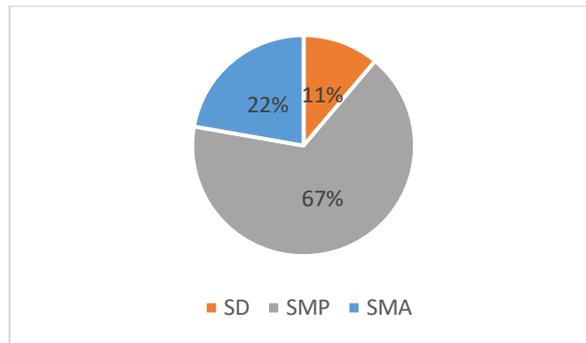
#### 2. Apakah anda pernah memiliki jerawat?



Gambar II.2 Diagram Kuisisioner  
Sumber : *Google Docs form*  
(Diakses pada 14 November 2019)

Dari hasil pertanyaan pertama diperoleh data sebesar 100% adalah orang yang pernah memiliki jerawat.artinya hampir semua orang yang mengisi kuisisioner ini pernah memiliki jerawat pada usia remajanya.

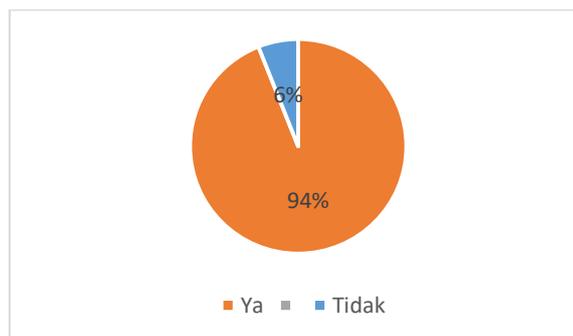
### 3. Kapan pertama kali mulai tumbuh jerawat?



Gambar II.23 Diagram Kuisisioner  
Sumber : *Google Docs form*  
(Diakses pada 14 November 2019)

Pertanyaan ke dua kapan responden mulai tumbuh jerawat,data yang di dapat dari responden yaitu SD tahun sebesar 11%. SMP sebesar 66.7% dan SMA sebesar 22.2%.

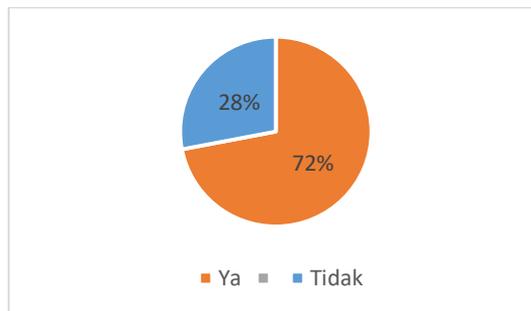
### 4. Apakah anda menjadi kurang percaya diri dengan adanya jerawat tersebut?



Gambar II.24 Diagram Kuisisioner  
Sumber : *Google Docs form*  
(Diakses pada 29 desember 2018)

Pada pertanyaan ini adalah untuk mengetahui apakah dengan timbulnya jerawat membuat tidak percaya diri. 94.4% di antaranya menjawab iya, bahwa timbulnya jerawat disaat tertentu membuat orang menjadi tidak percaya diri atau menurunkan kepercayaan diri mereka.

6. Apakah dengan timbulnya jerawat tersebut mengganggu aktivitas di sekolah anda?



Gambar II.25 Diagram Kuisisioner  
Sumber : *Google Docs form*  
(Diakses pada 29 desember 2018)

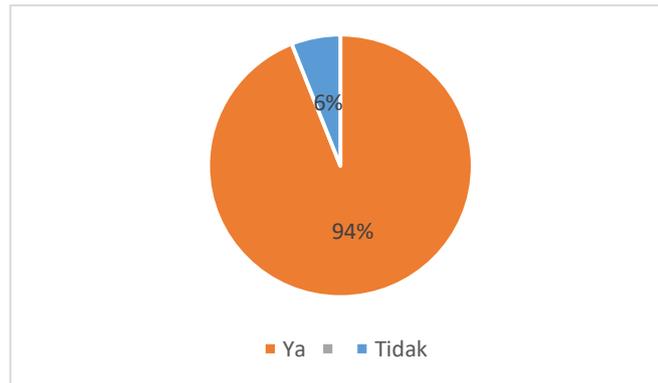
7. Aktivitas di sekolah terganggu akibat timbulnya jerawat dikarenakan



Gambar II.26 Diagram Kuisisioner  
Sumber : *Google Docs form*  
(Diakses pada 29 desember 2018)

Dari pertanyaan ini di dapat sekitar 73% menyatakan malu untuk berinteraksi dengan orang lain akibat timbulnya jerawat.

8. Menurut anda apakah penting untuk mengetahui cara-cara dalam menyikapi diri dalam menghadapi masalah yang timbul akibat jerawat?



Gambar II.27 Diagram Kuisisioner  
 Sumber : *Google Docs form*  
 (Diakses pada 29 desember 2018)

Dari pertanyaan ini di dapat sekitar 94.4% menyatakan tidak adanya gangguan akibat timbulnya jerawat tersebut Dan sisanya responden menjawab tidak.

Dari hasil kuisisioner diatas dapat peneliti simpulkan, responden yang telah mengisi kuisisioner di atas remaja yang memiliki jerawat pada tubuhnya merasa tertekan hingga menurunkan kepercayaan dirinya.

#### II.4. Resume

Perilaku sosial ditunjukkan oleh satu individu dengan individu lainnya dalam hidup bermasyarakat. Perilaku sosial dialami sejak masa kanak-kanak, remaja dan dewasa dimana setiap masa mengalami perilaku sosial yang berbeda.

Bonner dalam Abu Ahmadi (2002:54) berpendapat bahwa interaksi sosial adalah hubungan antar dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lainnya dan sebaliknya. Remaja dapat diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak menuju masa dewasa yang menlingkupi perubahan kognitif, biologis serta sosial-emosional. Remaja dipisahkan menjadi tiga bagian yaitu remaja awal berkisar pada di usia antara 10-12 tahun, lalu tengah 13-15 tahun dan akhir 16-19 tahun. (Santrock, 2003 : 26)

Permasalahan yang terjadi akibat perubahan fisik banyak dialami para remaja saat mereka mengalami pubertas. Salah satu perubahan fisik yang sering menjadi permasalahan adalah jerawat. Tumbuhnya jerawat seringkali bersangkutan dengan kesan psikis yang buruk dimana membuat kepercayaan diri seseorang turun,

terlebih remaja pada masa usia sekolah. Kulit sendiri dibagi menjadi 5 yaitu : kulit normal, kulit berminyak, kulit kering, kulit kombinasi dan kulit yang sensitif. Ada beberapa masalah pada kulit salah satunya ialah jerawat *Acne* (jerawat) berasal dari bahasa Yunani, berasal dari kata “*acme*” yang artinya titik atau bercak. Permukaan wajah yang ditumbuhi jerawat juga akan berdampak pada kepercayaan diri dan mempengaruhi tumbuh kembang psikososial. Jerawat biasanya muncul ketika seseorang memasuki usia remaja, yang ditimbulkan oleh pergantian hormon yang cukup signifikan pada saat mereka masuk pada masa pubertas. Menurut sebuah penelitian yang diadakan pada tahun 1986 hingga 2012 yang telah diterbitkan di *british Journal Of Dermatology*, menemukan bahwa dengan adanya jerawat memungkinkan pasien terkena depresi. disana disebutkan sekitar 63% pasien yang mempunyai jerawat memiliki resiko menderita depresi lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang tidak memiliki jerawat.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis kuisioner maka ditujuan pada satu rincian, para remaja memiliki beberapa masalah dalam tumbuh kembangnya. Salah satu masalah yang dimiliki remaja adalah jerawat. Pada usia remaja jerawat dapat menimbulkan psikis buruk pada remaja yaitu timbulnya ketidak percayaan diri, gangguan dari orang lain hingga depresi. Akan tetapi hal – hal tersebut dapat minimalisir dengan adanya kesadaran yang timbul dari diri remaja itu sendiri. Bahwasannya jerawat bukanlah hal yang harus dikhawatirkan secara berlebihan.

## **II.5. Solusi Perancangan**

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa remaja yang sering mengalami jerawat dan dampak yang ditimbulkannya berada pada masa sekolah terutama SMP dan SMA. Dampak yang ditimbulkan dari jerawat adalah tidak percaya diri, diolok-olok hingga pembulian. Hal ini bisa diminalisir dengan pemberitahuan tentang cara menghadapi dan menyikapi jerawat yang timbul. Maka dari itu diperlukan sebuah media informasi yang mampu memberitahu kaum remaja dalam menghadapi masalah jerawat baik dari segi kesehatan dan psikologi pada aktivitas kehidupan sosialnya.